

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional (X1), Set Kesempatan Investasi (X2), Arus Kas Bebas (X3) merupakan variabel bebas (independen).
2. Kebijakan Dividen (Y) merupakan variabel terikat (dependen).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka-angka. Analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai perkembangan Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

Dari metode penelitian di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan selesainya penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

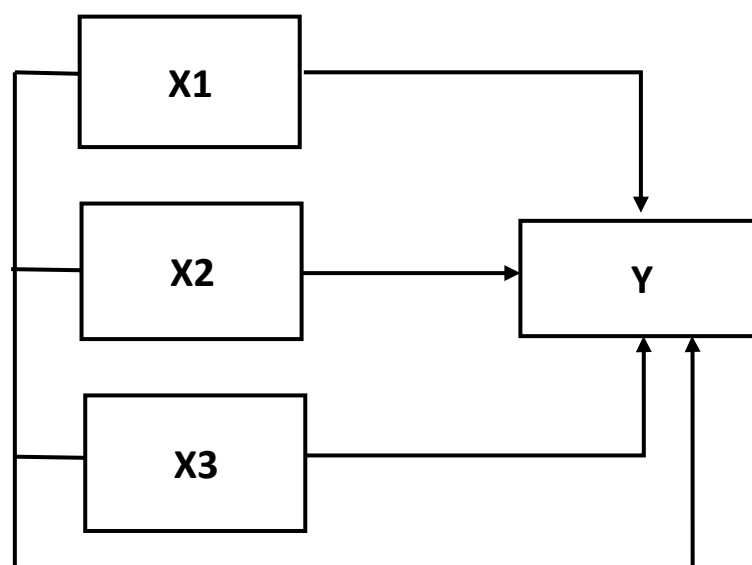
Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada kepemilikan institusional, set kesempatan investasi, arus kas bebas terhadap kebijakan dividen dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen.
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Set Kesempatan Investasi (X2) dan Arus Kas Bebas (X3) serta Kebijakan Dividen (Y).

4. Menetapkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen.
5. Menentukan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi dan dukungan teori pada kepemilikan institusional, set kesempatan investasi, arus kas bebas dan kebijakan dividen.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala rasio.
7. Menetapkan data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Data-data yang ditetapkan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka.
8. Melakukan analisis data mengenai Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen.pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Deskriptif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui perkembangan Set Kesempatan Investasi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Deskriptif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui perkembangan Arus Kas Bebas pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Deskriptif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Explanatory Survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Set Kesempatan Investasi

X3 = Arus Kas Bebas

Y = Kebijakan Dividen

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan petunjuk dalam penyelesaian masalah.

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen (variabel bebas) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi.

Dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Set Kesempatan Investasi (X2) dan Arus Kas Bebas (X3).

2. Variabel Terikat (Dependen variabel)

Menurut Sugiyono (2014: 39) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen

atau terikat sering juga disebut variabel kriteria dan *output* (hasil). Dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (Y).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing. (Wahyu Widarjo, 2010: 25)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah saham yang dimiliki institusi ▪ Total saham yang beredar <p>Kepemilikan Institusional =</p> $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, (2011: 35)</p>	%	Rasio
Set Kesempatan Investasi (X2)	Set kesempatan investasi merupakan kombinasi antara aset yang dimiliki (<i>assets in place</i>) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan <i>net present value</i> positif (Myers dalam Desy Natalia, 2013: 7)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Saham yang Beredar ▪ Harga Penutupan ▪ Total ekuitas $IOS = \frac{\text{Jml Saham yang Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Kadek dan Luh (2016)</p>	%	Rasio
Arus Kas Bebas (X3)	Aliran kas bebas (<i>free cash flow</i>) adalah <i>cash flow</i> yang tersedia untuk dibagikan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi pada <i>fixed asset</i> dan <i>working capital</i> yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (Sartono, 2001)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Cash flow from operations</i> ▪ <i>Capital expenditures</i> <p>Arus Kas Bebas = <i>Cash flow from operations</i> - <i>Capital expenditures</i></p> <p>(Salvatore dan I Putu, 2017)</p>	Rp	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah kebijakan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (Intan Immanuela, 2012).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Dividen Per Share</i> (DPS) ▪ <i>Earning Per Share</i> (EPS) $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ <p>(Ni Komang dan I Gusti, 2016)</p>	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang di gunakan untuk penelitian Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Maka data yang digunakan oleh penulis berupa data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis harus mengidentifikasi tentang populasi yang diteliti.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACST	PT. Acset Indonusa, Tbk
2.	ADHI	PT. Adhi Karya, Tbk
3.	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk
4.	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk
5.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk
6.	MTRA	PT. Mitra Pemuda, Tbk
7.	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk
8.	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk
9.	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping, Tbk
10.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
11.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk
12.	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk
13.	TOTL	PT. Total Bangun Persada, Tbk
14.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk
15.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk
16.	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero), Tbk

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:32) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diseleksi kemudian dipilih untuk menjadi bahan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan memiliki informasi lengkap berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	16
2.	Perusahaan yang secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	8
3.	Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan memiliki informasi lengkap berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	8

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 data *cross sectional* berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 5 data *time series* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sehingga sampel jumlah yang digunakan adalah $8 \times 5 = 40$ data.

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACST	PT. Acset Indonusa, Tbk
2.	ADHI	PT. Adhi Karya, Tbk
3.	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk
4.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
5.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk
6.	TOTL	PT. Total Bangun Persada, Tbk
7.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk
8.	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero), Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi unit penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawancara langsung dengan narasumber.

- a. Observasi (*Observation*) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
- b. Dokumentasi (*Filling*) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

- c. Wawancara (*Interview*) Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Nanang Martono (2014: 17) adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel.

Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Cara yang digunakan dengan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100 persen, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan variabel independen tersebut.

Untuk menghitung perkembangan variabel Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen, rumus perkembangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{p_n - p_{n-1}}{p_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

Untuk mengukur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen digunakan sebagai berikut :

a. Kepemilikan Institusional

Rasio ini merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Rasio Set Kesempatan Investasi (IOS)

Rasio ini merupakan merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aset dan ekuitas.

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Arus Kas Bebas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan.

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Cash Flow from Operations} - \text{Capital Expenditures}$$

d. Kebijakan Dividen (DPR)

Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Adapun metode verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*), Set Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*) dan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas. Bentuk model persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y** = Kebijakan Dividen
- X₁** = Kepemilikan Institusional
- X₂** = Set Kesempatan Investasi
- X₃** = Arus Kas Bebas
- α** = Konstanta
- β_1** = Koefisien Regresi Variabel X₁
- β_2** = Koefisien Regresi Variabel X₂
- β_3** = Koefisien Regresi Variabel X₃
- ϵ** = Tingkat Kesalahan (*error term*)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (*independent variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* atau batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Imam Ghozali, 2006: 92). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot, dan Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa varians (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan mengkuadratkan nilai residual (U_{2i}) dari model kemudian kuadrat nilai residual dilogaritmakan ($\ln U_{2i}$). Kemudian nilai logaritma dari kuadrat residual dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model (Imam Ghozali, 2006: 105-109).

4) Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2006: 95-96) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, antara lain; Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson (DW) hanya digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika dW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Mohammad Farhan (2013:209) adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mencari koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X3 terhadap Y adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi antara Set Kesempatan Investasi (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \Sigma y^2}}$$

- c) Menghitung koefisien korelasi antara Arus Kas Bebas (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_3y} = \frac{\Sigma x_3y}{\sqrt{\Sigma x_3^2 \Sigma y^2}}$$

Setelah koefisien korelasi antar variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Koefisien korelasi secara parsial antara X1 dan Y, apabila X2 dan X3 dianggap konstan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

- b) Koefisien korelasi secara parsial antara X2 dan Y, apabila X1 dan X3 dianggap konstan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

- c) Koefisien korelasi secara parsial antara X3 dan Y, apabila X1 dan X2 dianggap konstan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_3y} - r_{x_1y}r_{x_1x_3}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_3}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas

dengan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$r_{X_1 X_2 X_3 Y} = \frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} + r^2_{X_3Y} - 2r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_3Y} \cdot r_{X_1X_2 X_3}}{\sqrt{(1 - r^2_{X_1X_2 X_3})}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Set Kesempatan Investasi

X3 = Arus Kas Bebas

Y = Kebijakan Dividen

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

- a. Apabila R=1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
- b. Apabila R= 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014)

3. Koefisien Determinasi

1) Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1) dan Set Kesempatan Investasi (X_2) dan Arus Kas Bebas (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y), dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel
Dipergunakan oleh Variabel X.

R² = Kuadrat Koefisien Korelasi.

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Kepemilikan Institusional (X_1), Set Kesempatan Investasi (X_2) dan Arus Kas Bebas (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan kepemilikan institusional, set kesempatan investasi dan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen secara parsial.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

$Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen.

Tahapan-tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran.

Variabel X_1 = Kepemilikan Institusional

Variabel X_2 = Set Kesempatan Investasi

Variabel X_3 = Arus Kas Bebas

Variabel Y = Kebijakan Dividen

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan tes statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Set Kesempatan Investasi (X_2) dan Arus Kas Bebas (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014 : 184)

Keterangan :

t = probabilitas

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- b. Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya Set Kesempatan Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya Set Kesempatan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- c. Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0: \beta_3 = 0$ artinya Arus Kas Bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

$H_a: \beta_3 \neq 0$ artinya Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- d. Menghitung nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 \quad r_{x_1y} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{(1 - r_{2x_1y})}$$

$$t_2 \quad r_{x_2y} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{(1 - r_{2x_2y})}$$

$$t_3 \quad r_{x_1y} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{(1 - r_{2x_3y})}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

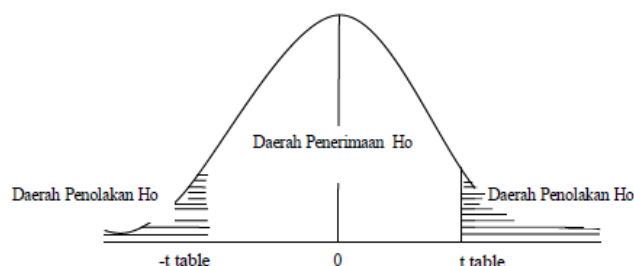
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di tolak, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- T_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk memperkuat penelitian uji statistik digunakan program SPSS v.20 for Windows.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

2) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n - k - 1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan :

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan variabel variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen yang dipengaruhi variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas.

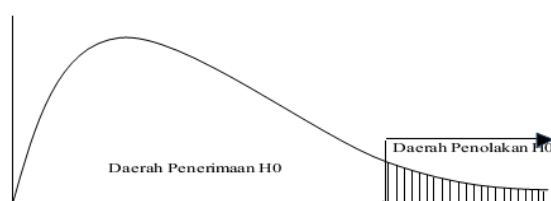
$H_0 ; \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$ Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas tidak berpengaruh simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

$H_a ; \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$ Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas berpengaruh simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak H_0 jika nilai F-sign $< 0,05$.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Kebijakan Dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.